

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DIARE
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI
RW 08 KELURAHAN WARUNGBOTO KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh

NAOMI SALOMINA IEK

KM.19.00624

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)**

WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DIARE
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI
RW 08 KELURAHAN WARUNGBOTO KOTA YOGYAKARTA

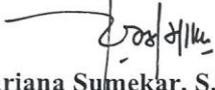
Disusun oleh
Naomi Salomina Iek
KM1900624

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Agustus 2023

Pembimbing I


Tedy Candra Lesmana, S. Hut, M. Kes.

Pembimbing II


Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta... 31. Agustus. 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat



Dewi Anyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DIARE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI RW 08 KELURAHAN WARUNGBOTO KOTA YOGYAKARTA

Naomi Salomina Iek¹, Tedy Candra Lesmana² Ariana Sumekar³

INTISARI

Latar Belakang: Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feces lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan normal. Penemuan kasus diare pada balita tahun 2021 di Kota Yogyakarta sebanyak 6.950. Diare pada balita tahun 2022 di Kelurahan Warungboto sebanyak 288 pasien. Diare paling banyak terdapat di RW 08 Kelurahan Warungboto sebanyak 47 balita dan untuk semua umur pada balita di RW dan RT 08 Kelurahan Warungboto sebanyak 38 orang, sedangkan penderita diare sebanyak 9 orang.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang diare dengan perilaku pencegahan diare pada balita di RW 08 Warungboto Kota Yogyakarta

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Nonparametrik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 47 orang. alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Hasil Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita ($p = 0,914$), tidak hubungan pengetahuan dengan sikap $p = 0,313^*$ dan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan diare dengan $p = 0,32$

Kesimpulan: Ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan diare pada balita
Kata kunci: Diare, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND
ATTITUDE ABOUT DIARRHEA WITH DIARRHEA PREVENTION
BEHAVIOR IN TODDLERS IN RW 08 WARUNGBOTO
KELURAHAN, YOGYAKARTA CITY**

Naomi Salomina Iek¹, Tedy Candra Lesmana², Ariana Sumekar³

Abstract

Background: Diarrhea is a disease that causes stool to pass more than 3 times with a liquid consistency, which may be accompanied by blood or mucus, and the frequency is more frequent than normal. There are 6,950 cases of diarrhea in toddlers in Yogyakarta City in 2021. Diarrhea in toddlers in 2022 in the Warungboto Village as many as 288 patients. The most frequent diarrhea was in RW 08 Warungboto Village with 47 toddlers and for all ages in toddlers in RW and RT 08 Warungboto Village with 38 people, while there were 9 diarrhea sufferers.

Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about diarrhea with diarrhea prevention behavior in toddlers at RW 08 Warungboto Yogyakarta City

Method: This research was conducted in RW 08, Warungboto Village, Yogyakarta City. This research is a nonparametric study with a cross sectional approach. The sample used a total sampling of 47 people. measuring tool using a questionnaire. Data were processed and analyzed using the chi square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The results of this study showed that there was no relationship between knowledge and diarrhea prevention behavior in toddlers ($p = 0.914$), there was no relationship between knowledge and attitude $p = 0.313^*$ and there was an attitude relationship with diarrhea prevention behavior with $p = 0.32$

Conclusion: There is a relationship between attitude and diarrhea prevention behavior in toddlers

Keywords: *Diarrhea, Knowledge, Attitudes and Behavior*

¹Student of Public Health Study Program in Stikes Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in the Public Health Study Program of Stikes Wira Husada

³Lecturer in Public Health Study Program of Stikes Wira Husada

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari 3 kali dengan konsistensi yang cair dapat disertai darah atau lendir dan frekuensi yang lebih sering daripada keadaan norma [1]. Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Lintas diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader. Selain itu, masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi [2]

Menurut data (*World Health Organization*, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3episode diare pertahun. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%, Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tatalaksana dengan Manejemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia [3].

Berdasarkan (Profil dinkes 2022, data 2021). Target penemuan kasus diare pada balita tahun 2021 di Kota Yogyakarta sebanyak 6.950, penemuan kasus diare yang ditangani sebanyak 578 orang (8,3%). Penemuan Kasus diare pada balita paling banyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I dengan jumlah target penemuan kasus diare sebanyak 764 kasus dan kasus diare yang dilayani sebanyak 31 orang (4,1%),(Dinas kesehatan Kota Yogyakarta, 2022). Balita Diare pada tahun 2022 di Kelurahan Warungboto sebanyak 288 pasien. Diare paling banyak terdapat di RW 08 Kelurahan Warungboto sebanyak 47 balita. Kemudian dari data yang ditemukan di Puskesmas Umbulharjo I untuk semua umur pada balita di RW dan RT 08 Kelurahan Warungboto sebanyak 38 orang, sedangkan untuk penderita diare sebanyak 9 orang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Non-eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah Desain *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *total sampling* sebanyak 47 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	n	(%)
1	17-25	11	23,4
2	26-35	24	51,1
3	36-45	12	25,5
	Total	47	100

Sumber Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan umur terbanyak adalah 26-35 sebanyak 24 (51,1%) responden dan yang terendah 17-25 sebanyak 11 (23,4%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	n	(%)
1	Tamat SD	1	2,1
2	SLTP/Sederajat	5	10,6
3	SLTA/Sederajat	29	61,7
4	Perguruan Tinggi	12	25,5
Total		47	100

Sumber Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SLTA/Sederajat sebanyak 29 (61,7%) responden dan yang terendah Tamat SD sebanyak 1 (2,1%) responden.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	n	(%)
1	PNS/TNI/POLRI	3	6,4
2	Pegawai Swasta	5	10,6
3	Pedagang	3	6,4
5	IRT	36	76,6
Total		47	100

Sumber Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 36 (76,6%) responden dan yang terendah PNS/TNI/POLRI dan Pedagang sebanyak 3 (6,4%) responden.

Tabel 4
Uji Univariat

No	Variabel	n	(%)
1	Pengetahuan		
	Tinggi	25	53,2
	Rendah	22	46,8
Total		47	100
2	Sikap		
	Baik	26	55,3
	Kurang baik	21	44,7
Total		47	100
3	Perilaku		
	Baik	26	55,3
	Kurang baik	21	44,7
Total		47	100

Sumber Data Primer, Tahun 2023

Dalam analisis univariat dihasilkan distribusi frekuensi (jumlah dan presentase) dari masing-masing kategori variabel terikat dan variabel bebas.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pengetahuan ibu balita tentang diare kategori tinggi sebanyak 25 (53,2%) dan pengetahuan ibu balita kategori rendah sebanyak 22 (46,8%). Sikap ibu tentang diare kategori baik sebanyak 26 (55,3%) dan sikap ibu kurang baik sebanyak 21 (44,7%). Perilaku pencegahan diare kategori baik sebanyak 26 (55,3%) dan perilaku kurang baik sebanyak 21 (44,7%).

Tabel 5
Uji Bivariat

Variabel	Perilaku Pencegahan Diare				Total		OR	P Value
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Tinggi	12	25,5	13	27,7	25	53,2	0,527	0,282
Rendah	14	29,8	8	17	22	46,8		
Total	26	55,3	21	44,7	47	100		
Sikap								
Baik	18	38,3	8	17	26	55,3	3,656	0,033
Kurang baik	8	17	13	27,7	21	44,7		
Total	26	55,3	21	44,7	47	100		

Sumber Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 diatas dengan menggunakan *Chi Square* di dapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita ($p\text{-value} = 0,282$) dan nilai ($OR=0,527$), artinya ibu balita pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 0,527 kali lebih besar untuk perilaku pencegahan diare rendah dibandingkan dengan ibu balita yang berpengatahuan tinggi. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare pada balita ($p\text{ value} = 0,033$) dan nilai ($OR=3,656$), artinya ibu balita sikap kurang baik memiliki kemungkinan 3,656 kali lebih besar untuk perilaku pencegahan diare kurang baik dibandingkan dengan ibu balita yang sikap baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden di RW 08 Kelurahan Warungboto

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Hasil penelitian

mendapatkan bahwa responden sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 24 (51,1%). Usia responden terbanyak yang memiliki pengetahuan tinggi adalah usia 26-35 tahun sebanyak 10 (21,3%). Usia responden terbanyak yang memiliki perilaku baik adalah usia 26-35 tahun sebanyak 13 (27,7%). Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya untuk menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan Pendidikan dimana seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan kategori SLTA/ sederajat sebanyak 29 (61,7%). Pendidikan responden terbanyak yang memiliki pengetahuan baik adalah SLTA/ sederajat sebanyak 13 (27,7%). Pendidikan responden terbanyak yang memiliki perilaku baik adalah SLTA/ sederajat sebanyak 17 (36,2%).

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan mempengaruhi pengetahuan karena seseorang bekerja lebih baik tentu memiliki pendapatan yang baik untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden

sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga/IRT sebesar 36 (76,6).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita di RW 08 Kelurahan Warungboto

Tingkat pendidikan seseorang dianggap sebagai modal untuk memahami informasi yang di peroleh, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan mempengaruhi perilaku mereka. Semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima hal-hal baru tersebut. Hasil serupa juga dikemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dianggap sebagai modal untuk memahami informasi yang di peroleh, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan akan mampu mempengaruhi perilakunya secara signifikan[5]. Penelitian ini memfokuskan pengetahuan tentang penyakit diare di RW 08 Kelurahan Warungboto dengan membagi tingkat pengetahuan menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan tinggi, dan pengetahuan rendah.

Hasil penelitian menggunakan *uji Chi-Square* ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita di kelurahan Warungboto kota Yogyakarta ($p\text{-value} = 0,282$) ($>0,05$). Semakin baik tingkat pengetahuan ibu balita maka semakin baik pula perilakunya terhadap pencegahan penyakit diare. Menurut peneliti bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah Pendidikan dimana Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar rumah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, maka tinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terhadap 846 ibu di Ethiopia Utara yang melaporkan bahwa mayoritas 63,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang diare. Hal yang sama juga ditemukan terhadap 175 subjek di Bekasi

yang melaporkan bahwa 59,4% ibu memiliki tingkat pengetahuan diare yang baik[6]. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum mayoritas orang tua telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita di RW 08 Kelurahan Warungboto

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek [7]. Sikap merupakan salah satu faktor pemudah bagi terbentuknya suatu perilaku. Menyampaikan bahwa dalam penentuan sikap, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Hasil penelitian ini menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare pada ibu balita di kelurahan Warungboto kota Yogyakarta dilihat dari nilai (*p-value* 0,033) dengan nilai (*p-value* <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin baik pula perilakunya dalam pencegahan penyakit diare. Menurut peneliti bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan diare pada balita. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pendidikan, Sikap dengan Perilaku Ibu Balita dalam Pencegahan Penyakit Diare di Puskesmas Bancak Kabupaten Semarang”. Yang menunjukkan hasil bahwa penelitian dengan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai *p value*=0,000, bila *r* untuk tingkat pengetahuan adalah 0,365 dengan nilai *p* 0,000, dan nilai *r* untuk sikap adalah 0,73 dengan nilai *p* =0,000 ada hubungan yang signifikan dengan arah positif lemah antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu balita, ada hubungan yang signifikan dengan arah positif lemah antara sikap dengan perilaku ibu balita dalam pencegahan penyakit diare[8].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan diare pada balita di RW 08 Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta dengan $p\ value = 0,900$.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan diare pada balita di RW 08 Kelurahan Warungboto Kota Yogyakarta dengan $p\ value = 0,033$.

SARAN

1. Bagi Kelurahan Warungboto

Lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pencegahan diare dengan penyuluhan dan edukasi melalui kegiatan posyandu.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada

Dapat memberikan informasi tentang perilaku pencegahan diare pada balita, sehingga dosen maupun staf dapat berpartisipasi dalam pencegahan diare pada balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu memperluas jumlah sampel penelitian, jenis desain penelitian, dan variabel yang berbeda untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Wira Husada Yogyakarta dan Kelurahan Warungboto yang telah memberikan ijin, arahan, serta masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *World Health Organization*. 2019.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, *Profil kesehatan RI 2020*. Jakarta, 2020.
- [3] *Kementerian kesehatan RI*. 2019.
- [4] Dinas kesehatan Kota Yogyakarta, *Profil kesehatan tahun 2020 Kota*

Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas kesehatan Kota Yogyakarta, 2020.

- [5] A. Munif, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2007.
- [6] Amare, D, Dereje, D, Kassie, B, Ayele, A., “Maternal knowledge and practice towards diarrhoea management in under five children in Fenote Selam Town, West Gojjam Zone, Amhara Regional State, Northwest Ethiopia.,” *J Infect Dis Ther*, vol. 2, hal. 6–16, 2014.
- [7] Notoatmodjo, S, *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- [8] R. Arwani dan M. Dwi, “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan , Sikap Dengan Bancak Kabupaten Semarang Relationship Between the Level of Education , Knowledge , Attitude With Mother Behavior of Children in Disease Prevention of Diarrhea in Health District Bancak,” *J.ilmu dan Tek. Kesehat.*, vol. 3, hal. 23–36, 2012.